

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

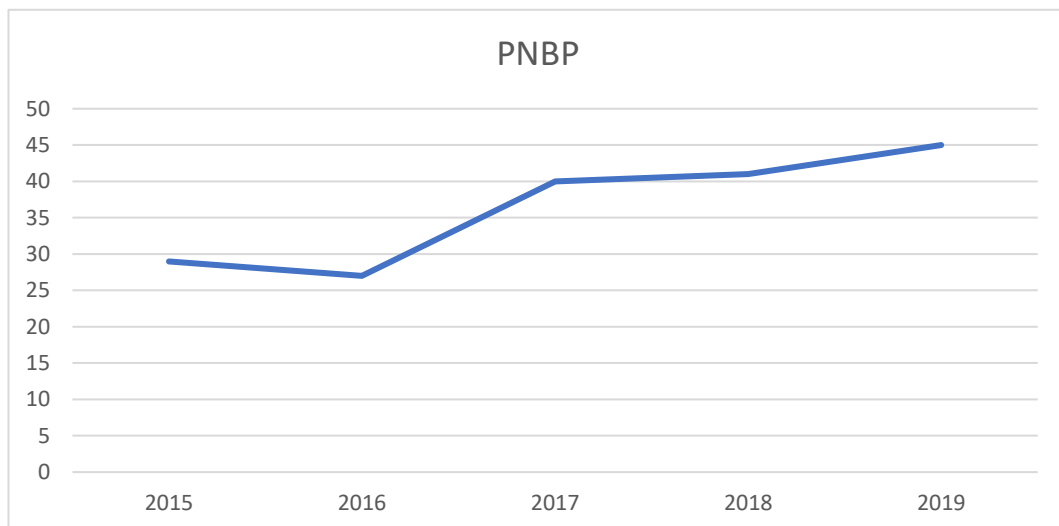
Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu pihak yang menyediakan sarana dalam mempertemukan jual dan beli efek dari pihak lain yang bertujuan untuk memperdagangkan efek. Bursa Efek Indonesia ini diatur dalam Undang-undang No 8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Bursa Efek Indonesia ini lahir karena adanya penggabungan antara Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kemudian disahkan pada tanggal 30 November 2007. Bursa Efek ini memperdagangkan instrumen keuangan seperti saham, surat utang (obligasi), reksadana, dan instrumen derivatife seperti *option* dan *future*. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor pertambangan. Pertambangan adalah suatu aktivitas penggalan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil tambang. Berdasarkan UU No 4 tahun 2009 pasal 1 menyebutkan bahwa pertambangan merupakan seluruh kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral dan batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, pengolahan, dan pemurnian, penambangan, kegiatan pasca tambang dan konstruksi. Di dalam sektor pertambangan mempunyai beberapa sub sektor perusahaan pertambangan, sub sektor ini terdiri dari sub sektor pertambangan batu bara (22 perusahaan), sub sektor minyak mentah & gas bumi (10 perusahaan), sub sektor logam mineral (9 perusahaan), dan sub sektor tanah dan batu galian (2 perusahaan).

Banyaknya peran sebagai penyedia sumber daya energi seperti minyak dan gas bumi, batubara, logam dan mineral menjadikan sektor pertambangan ini merupakan sektor yang berpengaruh terhadap pembangunan suatu ekonomi. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang memiliki resiko tinggi atas pencemaran lingkungan karena aktivitas yang dilakukan kebanyakan bersumber dari alam berbeda dengan perusahaan lainnya.

Berikut ini adalah keistimewaan dari perusahaan pertambangan yang dijadikan objek penelitian, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), penerimaan PNBP dari sektor ini pada tahun 2015 mencapai Rp 29,6 triliun, tahun 2016 sebesar Rp 27,2 triliun, tahun 2017 meningkat secara signifikan yaitu sebesar Rp 40,6 triliun di November 2018 berhasil mencapai angka Rp 41,02 triliun, dan pada tahun 2019 menyentuh angka Rp 45,02 triliun, peningkatan ini paling banyak berasal dari sektor mineral dan batu bara. Adanya peningkatan PNBP ini karena adanya peningkatan perusahaan dalam penjualan komoditas, baik itu penjualan ekspor ataupun penjualan domestik

Gambar 1.1
PNBP Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019

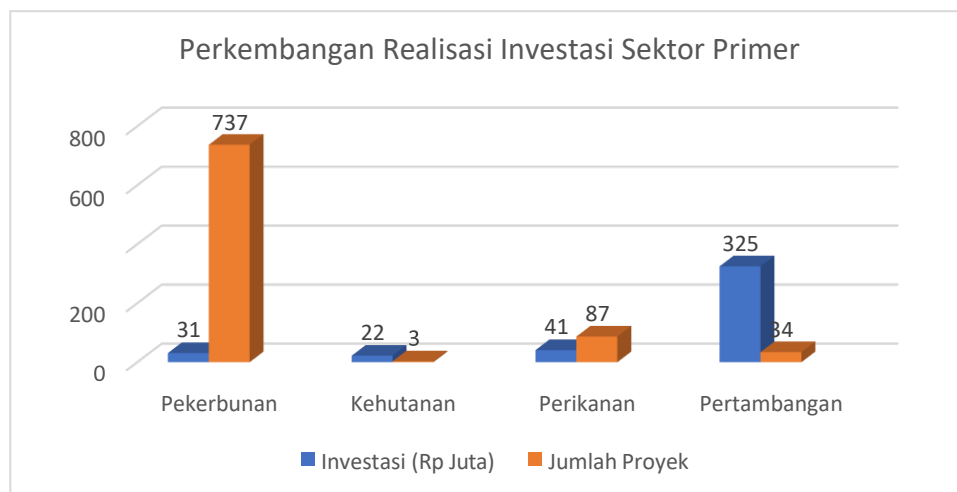


(Sumber: data diolah, 2021)

- b. Pada gambar 1.2 pada tahun 2018 sektor pertambangan menduduki tingkat pertama dalam penanaman modal asing, dimana sektor pertambangan ini mendapatkan nilai investasi sebesar Rp 325 juta dan dengan jumlah proyek

sebesar 34, dengan adanya investasi yang tinggi ini dapat membantu perekonomian suatu negara, dan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada.

Gambar 1.2
Perkembangan Realisasi Investasi PMA
Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LPKM) tahun 2018



(Sumber: data diolah 2021)

- c. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2018 sebesar Rp 14.837 triliun dimana angka ini terjadi peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya Rp 13.587,2 triliun. PDB dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Kontribusi peningkatan ini salah satunya berasal dari sektor pertambangan. Berdasarkan data Asosisasi Pertambangan Indonesia industri batu bara selama satu dasawarsa telah berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi negara dan pemasukan devisa melalui kegiatan ekspor.

Berdasarkan uraian gambaran umum yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan karena perusahaan pertambangan yang mayoritasnya melakukan aktivitas tambang harus memenuhi kewajibannya yaitu mereklamasi pasca tambang serta

pengembangan masyarakat sekitar, karena aktivitas perusahaan pertambangan bersumber dari alam maka akan beresiko tinggi terhadap lingkungan. Masyarakat tidak boleh menanggung akibat dari kerusakan alam yang terjadi karena aktivitas tambang, tetapi dengan adanya CSR ini perusahaan pertambangan akan bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh para investor ataupun calon investor. Laporan keuangan yang disajikan secara akurat dan tepat waktu akan memberikan kesan baik dimata para investor dengan begitu mereka akan lebih tertarik untuk terus menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan yaitu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*. Undang-undang No 47 pasal 2 tahun 2012 menyebutkan bahwa setiap perseroan selaku objek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya yang berhubungan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melakukan pengungkapan atas tanggung jawab sosialnya, salah satunya pengungkapan *corporate social responsibility*.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah teori mengenai kewajiban suatu perusahaan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan aktivitasnya. Secara teoritik, CSR didefinisikan sebagai bentuk tanggung jawab moral perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat disekitar wilayah operasi perusahaan. Dukungan yang tinggi dari para *stakeholder* dapat membuat keberlangsungan hidup perusahaan terjamin. Dukungan ini dapat dibentuk perusahaan melalui program CSR, dalam peranannya *stakeholder* harus selalu terlibat dalam setiap peranan yang dilakukan perusahaan dalam program CSR ini. Sebuah perusahaan harus memiliki moralitas yang tinggi, yang artinya suatu perusahaan harus menjalin hubungan baik dengan sesama manusia baik dalam segala bidang termasuk dalam lingkungan suatu bisnis. Keberhasilan suatu CSR dapat dilihat jika perusahaan mengedepankan prinsip

moral dan etis, yaitu dapat meraih suatu keberhasilan dengan tidak merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Menurut Bimaswara (2018) tanggung jawab sosial perusahaan atau disingkat dengan “CSR” adalah suatu gagasan yang menjadikan perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* (pada kondisi keuangan), tetapi perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu *profit, people and planet*. CSR ini berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dimana suatu perusahaan dituntut tidak hanya memikirkan untuk mendapatkan laba yang tinggi saja tetapi juga harus memikirkan resiko produksi yang akan mengancam lingkungan sekitar operasi perusahaan.

Adanya CSR dianggap penting bagi suatu perusahaan karena perusahaan harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan proses ekonomi yang berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat. Ketika suatu perusahaan didirikan maka saat itulah perusahaan melahirkan suatu kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, perusahaan yang baik dikatakan jika perusahaan tersebut tidak hanya mencari profit dan tidak hanya mempunyai kewajiban terhadap perusahaannya seperti; tanggung jawab terhadap konsumen, tanggung jawab terhadap karyawan dan tanggung jawab terhadap pemegang saham itu sendiri, tetapi setiap perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap lingkungan sekitar yaitu lingkungan sosial dimana perusahaan itu didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar dan kelestarian lingkungan dengan cara menerapkan sistem atau strategi *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Apabila *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak yang baik bagi perusahaan. Keunggulan dengan adanya CSR ini dapat dijadikan sebagai alat bersaing bagi perusahaan yang nantinya dapat membantu untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk program CSR ini juga dapat menjadi peluang untuk mendapatkan market atau pasar yang lebih luas, dan dapat membangun loyalitas konsumen sehingga perusahaan yang mengelola CSR dengan baik akan mendapat pandangan yang baik di mata investor maupun masyarakat.

Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dimuat dalam laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Laporan keberlanjutan ini memuat informasi tentang bagaimana dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang akan disebabkan oleh aktivitas perusahaan. *Sustainability report* ini digunakan untuk melaporkan pelaporan non-keuangan seperti pelaporan *triple bottom line* dan pelaporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur CSR terdapat dalam laporan keberlanjutan ini adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI adalah suatu organisasi internasional yang membantu perusahaan dalam mengkomunikasikan dampak bisnisnya mengenai perubahan iklim, korupsi dan juga hak asasi manusia. GRI ini dibentuk oleh organisasi nirlaba yang berasal dari Amerika Serikat, yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economics*. Pada penelitian ini pengukuran pengungkapan CSR menggunakan GRI G4. GRI G4 ini terdiri dari 91 item meliputi indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial beserta sub indikatornya.

Di Indonesia sendiri praktik *corporate social responsibility* mendapatkan perhatian yang besar, namun masih ada saja beberapa permasalahan yang timbul terkait CSR khususnya pada perusahaan pertambangan. Contohnya pada tahun 2016 yang disebabkan oleh PT Antam, adanya pencemaran 5 sungai besar dan 95 anak sungai di Kabupaten Sarolangun, Jambi. Hal ini dikarenakan aktivitas PT Antam yang menggunakan bahan kimia. Akibat dari peristiwa ini jenis ikan di sepanjang aliran sungai tercemar dan masyarakat sekitar pun mengeluhkan munculnya penyakit gangguan pernafasan, diare, alergi kulit, minamata atau kelainan fungsi saraf yang disebabkan oleh keracunan air raksa. Pada tahun 2016 pun terjadi kasus yang disebabkan oleh PT Indomaco Mandiri yang merupakan anak perusahaan PT Indo Tambangraya Megah, aktivitas tambang tersebut mengubah bentang alam, dari hutan dan lahan pangan masyarakat menjadi danau-danau bekas tambang yang terbenkakai dan menyebabkan tanah gersang hingga masyarakat kesusahan air. Adanya kasus-kasus kerusakan lingkungan tersebut dapat menumbuhkan rasa kesadaran bagi perusahaan untuk tetap memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Dengan perusahaan memperhatikan aspek CSR ini

maka dapat membantu perusahaan dalam menjaga keberlangsungan bisnisnya dimasa mendatang.

Adanya CSR ini menjadi sebuah keharusan karena keberadaan perusahaan ditengah-tengah masyarakat akan mengakibatkan berbagi macam masalah seperti polusi, sumber daya, limbah sosial, tingkat keamana produk, dan juga hak tenaga kerja. Perusahaan harus dapat mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas perusahaan kepada investor dan *stakeholder* (Rofiqoh & Priyadi, 2016). Banyaknya atau sedikitnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang terkait. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan pada paragraf selanjutnya yang tentunya akan menjadi variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Ardi & Astika, (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang kaitannya dengan penjualan, jumlah aktiva, ataupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen untuk mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar peluang perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial. Profitabilitas daalm penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA ini dinyatakan dalam persentase, ROA yang memiliki persentase tinggi, menandakan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Nopiyanti, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penlitian Pradyani & Sisdyani, (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Faktor kedua yaitu solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang. Dengan adanya solvabilitas ini dapat

mengetahui besar hutang perusahaan kepada kreditur. Menurut Sunaryo & Mahfud, (2016) perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti akan sangat bergantung kepada pinjaman luar dalam dalam membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang bergantung pada pinjaman luar dan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ini diukur dengan membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh hutang dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya hutang. Semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Misdayani & Ernawati, (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian oleh Manurung & Muid, (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah modal, penjualan, pendapatan, nilai pasar, saham, dan jumlag aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Prasethyo, (2017) tingkat keluasan informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang cenderung memiliki tuntutan publik akan informasi yang lebih tinggi, dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh & Priyadi, (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian oleh Manurung & Muid, (2015) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya dan masih banyaknya inkonsisten tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi**

Pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019)”

1.3 Perumusan Masalah

Adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini didasari karena banyaknya masyarakat yang merasa dirugikan atas kurangnya kesadaran akan tanggung jawab aktivitas perusahaan disekitar wilayah tempat tinggal mereka. Kerusakan lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran limbah dan sungai masih menjadi masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat. Terutama perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan karena perusahaan pertambangan diketahui perusahaan yang paling banyak menggunakan sumber daya alam dan cenderung perusahaan yang mengakibatkan dampak kehancuran lingkungan.

Program CSR ini berpijak pada *triple bottom line* yaitu *profit, people and planet*. Perusahaan yang hanya mementingkan aspek dalam pencapaian laba saja tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi atas aktivitas operasi perusahaan akan berdampak pada citra perusahaan dimata masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat adanya inkonsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang terkait variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka pertanyaan terkait penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 2) Apakah terdapat pengaruh secara simultan Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

- 3) Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
 - b. Solvabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
 - c. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- 2) Untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
 - b. Pengaruh solvabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
 - c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terbagi atas dua aspek penting:

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber dan penunjang selanjutnya bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi hasil kinerjanya dan juga dapat memberikan informasi mengenai pentingnya perusahaan melakukan kegiatan CSR.
- 2) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penelitian ini, pembahasan akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika dalam penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori secara ringkas mengenai profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan bagi penulis melakukan penelitian. Selanjutnya terdapat kerangka pemikiran penelitian untuk menguraikan pola pikir

dalam menggambarkan masalah penelitian, kemudia dibuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan menjadi acuan dalam pengujian data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode dalam penyusunan penelitian yaitu meliputi: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel (kuantitatif), pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan serta pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Bab ini juga menjelaskan deskripsi hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (*corporate social responsibility*).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian. Bab ini juga memberikan saran dari penulis yang berkaitan dengan manfaat penelitian.